

UPAYA PENANGGULANGAN STUNTING MELALUI SOSIALISASI DAN EDUKASI POLA HIDUP SEHAT DIDESA SUKARAJA KECAMATAN JEROWARU

Wuryantoro¹, Kholilurrahman², Khanza Ainnaya³, Baiq Gegi Deep⁴, Husnul Khatimah⁵,
Audiska Marshanda Retno Putri⁶, Ahmad Nobil Hariyadi⁷, Mahendra Putra⁸, Dini Putri Tasya⁹,
Masykuri Ya Zainuri¹⁰

¹Fakultas Pertanian, Universitas Mataram, Indonesia, ²Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Mataram, Indonesia, ³Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mataram,
Indonesia, ⁴Fakultas Hukum, Universitas Mataram, Indonesia, ⁵Fakultas Pertanian,
Universitas Mataram, Indonesia, ⁶Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram,
Indonesia, ⁷Fakultas Hukum, Universitas Mataram, Indonesia, ⁸Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik, Universitas Mataram, Indonesia, ⁹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram,
Indonesia, ¹⁰Fakultas Teknik, Universitas Mataram, Indonesia.

Diterima 18 Desember 2022 / Disetujui 24 Desember 2022

ABSTRACT

Stunting is a condition of failure to thrive in children under five due to chronic malnutrition, especially in the First 1,000 Days of Life (HPK). The condition of failure to thrive in children under five is caused by a lack of nutritional intake for a long time and the occurrence of repeated infections, and these two factors are influenced by inadequate parenting, especially in 1000 HPK. In East Lombok Regency, especially in Jerowaru District, the number of stunting is around 350 children. One of the villages in Jerowaru District which has quite a large number of stunting children is Sukaraja Village and about 117 children. The purpose of the activity is to socialize and educate on how to prevent stunting in children in Sukaraja Village. The method used in this activity is a participatory method in which all activities involve the target community. From the results of the activities that have been carried out, it can be concluded that the implementation of this service program can be carried out with good results. Indicators of this success can be seen that the extension participants responded positively and participated actively in all programmed activities, from socialization to program implementation. Transfer of knowledge related to stunting prevention which includes environmental hygiene, the importance of providing additional nutritious food and healthy lifestyles can be understood very well by the community

Keywords: *Stunting, Healthy lifestyles, nutritious food, health education.*

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus ditempuh di Universitas Mataram sebagai implikasi dari Tri Dharma perguruan tinggi, salah satunya yaitu

pengabdian kepada masyarakat. Mahasiswa diharapkan mampu mengaplikasikan ilmu yang didapatkan selama berada di bangku kuliah untuk digunakan ditengah-tengah masyarakat secara langsung. Keterlibatan mahasiswa ditengah-tengah masyarakat diharapkan

dapat menemukan, mengidentifikasi, merumuskan serta memberikan solusi dari permasalahan-permasalahan yang ada didalam masyarakat. Berkaitan dengan uraian diatas, dalam KKN Tematik ini sasaran kelompok KKN ini adalah salah satu daerah di Kabupaten Lombok Timuryaitu Desa Sukaraja yang terletak di Kecamatan Jerowaru dengan jumlah penduduk 4.502 jiwa terdiri atas 2.272 orang laki-laki dan 2.230 orang perempuan. Mata pencaharian utama penduduk Desa Sukaraja adalah sektor pertanian.

Stunting merupakan masalah kesehatan yang utama pada balita, hal ini dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan pada balita. *Stunting* adalah keadaan tinggi badan menurut umur (TB/U) pada anak balita berada dibawah 2 tahun berdasarkan pengukuran antropo materi. *Stunting* mengindikasi masalah gizi kronis sebagai akibat dari keadaan yang berlangsung lama, misalnya kemiskinan dan pola asuh atau pemberian makanan yang kurang baik dari sejak anak dilahirkan yang mengakibatkan anak menjadi pendek. Secara nasional kasus prevalensi balita stunting yaitu pada tahun 2019 terbilang cukup tinggi sebesar 27,7% berdasarkan Data World Bank Tahun 2020 kasus *Stunting* menunjukkan, prevalensi *Stunting* di Indonesia berada pada urutan ke 115 dari 151 Negara di dunia dan belum mencapai target nasional dalam penurunan kasus *stunting*.

Di Kabupaten Lombok Timur khususnya di Kecamatan Jerowaru jumlah *stunting* sekitar 350 anak dan salah satu desa di Kecamatan Jerowaru yang jumlah anak *stunting* cukup banyak adalah Desa Sukaraja yakni dan sekitar 117 (Bapeda Lombok Timur, 2020). Beragam yang menyebabkan adanya masalah *Stunting*. Beberapa tersebut diantaranya kurang asupan gizi kronis, rendahnya pendidikan orang tua, pola asuh yang salah, dan kurangnya sosialisasi terkait bahaya

Stunting disetiap daerah terutamakurangnya tenaga kesehatan ahli gizi dalam pemantauan perkembangan balita. Dampak dari *stunting* ini adalah tidak hanya pada fisik yang lebih pendek dari anak seumurnya akan tetapi juga pada fungsi kognitifnya. Anak yang mengalami *stunting* pada 2 tahun pertama kehidupan berpeluang memiliki IQ *non-verbal* di bawah 89 dan IQ lebih rendah 4,57 kali dibandingkan IQ anak yang tidak *stunting* (Dara Cantika & Besral, 2021). Besarnya dampak yang ditimbulkan pada balita *stunting* dan masih tingginya kasus balita *stunting* di Indonesia khususnya di Desa Sukaraja, Kecamatan Jerowaru , kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat, maka dilakukan pengabdian yang bagaimana mengupayakan pencegahan, sertapenurunan kasus *stunting* di desa Sukaraja pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik dengan Tema *Stunting*.

Berdasarkan Perpres Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan *Stunting*, ditekankan bahwa komitmen Pemerintah Provinsi, Kabupaten/Kota dan Desa adalah kunci keberhasilan dalam percepatan penurunan angka *stunting*. Koordinasi dan Kolaborasi Pemerintahan Provinsi, Kabupaten/Kota sangat diperlukan dalam mengupayakan Langkah penurunan dan pencegahan *Stunting* Di Daerah-Daerah ataupun di Desa yang angka *stunting* nya cukup tinggi. Perpres ini merupakan Strategis Nasional (Stranas) Percepatan Penurunan *Stunting* yang telah diluncurkan dan dilaksanakan pada tahun 2018.

Berdasarkan data hasil lapangan di Desa Sukaraja menunjukkan rendahnya tingkat pengetahuan tentang kesehatan masyarakat dan lingkungan, hal ini dapat diamati dari tingginya angka *stunting* di Desa Sukaraja. Hal ini semakin memperkuat hasil penelitian yang mengatakan bahwa perilaku (perawatan

pada saat hamil dan perawatan bayi serta perilaku kesehatan pada lingkungan) dan menjaga kesehatan lingkungan sangat kurang, sehingga menyebabkan naiknya angka stunting di lingkungan Desa Sukaraja dan angka kematian pada bayi. Berdasarkan masalah yang terjadi di Desa Sukaraja, Kecamatan Jerowaru, Lombok Timur, maka harus dilakukan pencegahan cepat dan memecahkan masalah yang terjadi tingginya perkembangan angka *stunting* di Desa Sukaraja tersebut, dengan cara melakukan penanganan, pencegahan, sosialisasi, dan edukasi serta memberikan pemahaman terhadap masyarakat dalam memutuskan tingginya angka *stunting* di Desa Sukaraja, Jerowaru.

Dalam hal ini kami bekerja sama dengan posyandu dan karang taruna di desa Sukaraja sebagai wadah dalam memfasilitasi Gerakan bersih-bersih desa, menumbuhkan pemahaman akan menjaga kebersihan lingkungan, dan menumbuhkan kesadaran terhadap masyarakat setempat betapa pentingnya menjaga kebersihan diri (individu) maupun kebersihan lingkungan (kelompok masyarakat). Oleh karena itu, mengaplikasikan cara diatas dirasa cukup dan efektif dalam melakukan pencegahan penanggulangan tinggi yang kasus *stunting* pada bayi di Desa Sukaraja, Kecamatan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat.

METODE KEGIATAN

Metode dalam pelaksanaan KKN Tematik UNRAM ini dilakukan dengan metode partisipatif dimana semua kegiatan melibatkan mitra. Metode kegiatan ini disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat Desa Sukaraja yang menerapkan konsep integrasi antara sosialisasi metode ceramah dengan praktik langsung melibatkan masyarakat dan mitra. Metode partisipasi merupakan metode yang memungkinkan masyarakat untuk terlibat langsung dalam penentuan langkah

pemecahan dan analisis suatu masalah (Mustanir et al., 2019). Metode ini diharapkan mampu membantu perkembangan pola pikir masyarakat mengenai hidup sehat. Adapun subjek dalam kegiatan ini adalah masyarakat Desa Sukaraja yang terdiri atas warga masing-masing dusun (Dusun Dasan Baru, Dusun Montong Sari, Dusun Montong Keleq, Dusun Kaliwangkok, Dusun Selaloq, Dusun Sukaraja, Dusun Bare Tengah, Dusun Serangin, Dusun Sukasari, Dusun Tangun) yang juga dihadiri oleh mitra kerja seperti Karang Taruna dan Posyandu.

Beberapa tahapan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat ini diantaranya meliputi sosialisasi pola hidup sehat dan posyandu, penyuluhan *stunting*, dan pemberian makanan tambahan. Adapun uraian mengenai metode pelaksanaan kegiatan sebagai berikut :

Sosialisasi Pola Hidup Sehat

Kegiatan sosialisasi pola hidup sehat dilakukan di posyandu setiap dusun di Desa Sukaraja pada 02 Juli 2022. Kegiatan dilakukan selama 6 jam, dimulai dari jam 07.00-13.00 WITA.

Kegiatan sosialisasi pola hidup sehat dilakukan bersamaan dengan posyandu yang dihadiri oleh ibu hamil dan anak-anak serta lansia. Keberhasilan kegiatan sosialisasi diukur berdasarkan kriteria tingkat partisipasi, tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan, dampak sosialisasi dan kesesuaian materi.

Posyandu

Dalam kegiatan ini dilakukan juga praktek posyandu untuk balita, ibu hamil atau ibu menyusui, serta para lansia. Praktek berlangsung di setiap rumah kader posyandu dari semua dusun di Desa Sukaraja pada tanggal 02 Juli 2022. Mahasiswa KKN mencoba langsung untuk melihat bagaimana proses posyandu dilakukan serta membantu para kader posyandu untuk memberikan konsumsi

kepada ibu-ibu hamil, balita, dan lansia setelah selesai melakukan posyandu. Kegiatan dimulai dengan menyiapkan alat untuk posyandu, konsumsi yang telah disiapkan oleh pihak desa dan diakhiri dengan praktek langsung mahasiswa kepada para pihak yang akan di posyandukan.

Penyuluhan *stunting*

Kegiatan penyuluhan dimulai tanggal 19 Juli 2022. Penyuluhan dilakukan dengan cara *hybrid marketing* yaitu dengan metode langsung maupun dengan memanfaatkan media massa seperti Instagram. Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan mengirimkan dua perwakilan kader posyandu setiap dusun untuk mengikuti penyuluhan ini. Materi yang diberikan selama penyuluhan ini adalah materi dari ahli gizi yang ada di posyandu Desa Sukaraja. Selain kegiatan secara langsung, mahasiswa juga mengakses rekaman selama penyuluhan ke media massa (Instagram) sebagai dokumentasi.

PMT (Pemberian Makanan Tambahan)

Kegiatan PMT dimulai tanggal 21 Juli 2022. PMT dilakukan dengan memberikan makanan tambahan berupa susu formula dan telur untuk anak-anak di Desa Sukaraja yang mengalami *stunting*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat dibagi menjadi beberapa kegiatan yaitu sosialisasi pola hidup sehat dan posyandu, serta penyuluhan *stunting*. Adapun rincian kegiatan yang dilakukan sebagai berikut :

Sosialisasi Pola Hidup Sehat dan Posyandu

Sosialisasi tentang pola hidup sehat dan posyandu di Desa Sukaraja yang dilaksanakan pada 02 Juli 2022 sampai 14

Juli 2022 pada setiap Dusun yang ada di Desa Sukaraja, yang dihadiri oleh (kader posyandu, ibu hamil dan ibu menyusui, para lansia, dan balita). Sosialisasi dan posyandu yang dilakukan dengan menerapkan protocol kesehatan ketat dengan menggunakan masker dan penyediaan *handsanitizer*. Kegiatan sosialisasi pola hidup sehat dan posyandu dapat dilihat pada **Gambar 1**.



Gambar 1. Sosialisasi Pola Hidup Sehat dan Posyandu

Pada pertemuan tersebut mahasiswa KKN ikut serta mendengarkan sosialisasi mengenai pola hidup sehat yang disampaikan oleh salah satu kader posyandu, sosialisasi yang dilakukan ini bersamaan dengan posyandu yang terjadi pada setiap Dusun di Desa Sukaraja. Tahap pertama dilakukan pemaparan materi mengenai pola hidup sehat, tahap selanjutnya dilakukan posyandu untuk ibu hamil dan ibu menyusui, para lansia, serta balita. Berdasarkan kriteria sosialisasi, kegiatan sosialisasi ini berhasil. Hal ini diindikasikan dengan banyaknya para warga setiap dusun yang hadir dalam sosialisasi dan posyandu. Selain itu, tingkat pemahaman peserta mengenai materi yang dipaparkan serta antusiasme peserta cukup tinggi.

Penyuluhan *Stunting*

Penyuluhan tentang kesehatan gizi dan bahaya *stunting* terhadap balita dilakukan

secara terbuka di Kantor Desa Sukaraja pada 19 Juli 2022 oleh ahli kesehatan gizi. Para perwakilan Kader Posyandu yang hadir dalam penyuluhan ini diberikan pengertian mengenai gizi yang baik terhadap anak-anak balita dan ibu hamil. Penyuluhan diimbangi dengan sesi diskusi atau tanya jawab dari para kaderposyandu kepada pemateri, materi penyuluhan ini menjelaskan mengenai pentingnya pemberian makan bayi dan anak, ciri-ciri dari adanya *stunting* itu sendiri, faktor-faktor utama yang menjadikan ibu hamil dan ibu menyusui, dan anak berstatus gizi baik dan sehat, situasi umum yang mempengaruhi pemberian makan bayi dan anak, mengimbau bahwa para peserta mampu melakukan pemberian makan ibu hamil, ibu menyusui serta memberikan ASI yang tepat. Kegiatan penyuluhan *stunting* dapat dilihat pada **Gambar 2**.



Gambar 2. Penyuluhan *Stunting*

PMT (Pemberian Makanan Tambahan)

Pemberian makanan tambahan dilakukan secara langsung pada 21 Juli 2022 dengan memperhatikan data anak yang terkena *stunting* yakni 10 anak balita.

Kegiatan PMT pada anak yang mengalami *stunting* dapat dilihat pada **Gambar 3**.PMT ini diharapkan mampu mencegah anak-anak balita terkena *stunting* lagi, tentunya dengan memperhatikan pola makan dengan gizi yang baik didalamnya serta pemahaman orang tua mengenai *stunting*. Kegiatan pemberian makanan tambahan diawali dengan kegiatan sosialisasi tentang hidup sehat bekerja sama dengan pihak Puskesmas dan posyandu. Sosialisasi ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mulai dari pengertian, penyebab, dan cara mencegah *stunting* melalui hidup sehat

Pelaksanaan kegiatan pemberian makanan tambahan ini dilaksanakan melalui dua bentuk. Pertama dengan bekerja sama dengan posyandu dan yang kedua dilaksanakan secara mandiri. . PMT posyandu diberikan oleh pihak Puskesmas Sukaraja yang dibagikan di masing-masing dusun. Selanjutnya PMT mandiri yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN yaitu dengan cara sosialisasi tentang pola hidup sehat serta .pemberian PMT (Pemberian Makanan Tambahan) berupa susu dan biskuit untuk memperbaiki berat badan anak.





Gambar 3. Pemberian Makanan Tambahan

KESIMPULAN

Pelaksanaan program kerja kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Sukaraja, Kabupaten Lombok Timur, mulai dari sosialisasi pola hidup sehat dan posyandu, penyuluhan mengenai *stunting*, dan pemberian makanan tambahan dilaksanakan dan berjalan dengan baik. Peserta menunjukkan respon yang baik dan berpartisipasi secara aktif dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pengabdian. Para peserta juga sangat memahami bahwa untuk mencegah atau menanggulangi adanya *stunting* perlu adanya sebuah pemahaman yang baik dari orang tua dari adanya *stunting* tersebut.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada warga dan perangkat Desa Sukaraja, Kecamatan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur, Karang Taruna, Ibu Kader Posyandu Desa Sukaraja yang telah bersedia sebagai mitra kerja dalam kegiatan KKN ini serta sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti program kerja yang kami buat selama 45 hari ini. Selain itu kami juga mengucapkan banyak terima kasih kepada LPPM Unram yang telah menyiapkan wadah dan jembatan untuk kami mengembangkan potensi diri sekaligus

dapat terjun langsung ke tengah masyarakat.

Daftar Pustaka

- Khoirun Ni'mah, Siti Rahayu Nadhiroh. 2015. Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita. *Media Gizi Indonesia*. Vol. 10 (1). 14. <https://bapeda.lomboktimurkab.go.id/baca-berita-174-stunting-kab-lotim-2020.html>
- Mitra. 2015. Permasalahan Anak Pendek (Stunting) dan Intervensi untuk Mencegah Terjadinya Stunting (Suatu Kajian Kepustakaan). *Jurnal Kesehatan Komunitas*, Vol. 2 (6). 255.
- Mustanir, A., Hamid, H., & Syarifuddin, R. N., 2019, Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Desa Dalam Perencanaan Metode Partisipatif, *Jurnal MODERAT*, (5), 3, 227- 239.
- Sandjojo, Eko Putro. 2017. *Buku Saku Desa dalam Penanganan Stunting*. Jakarta: Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. Sukaraja, <https://maps.app.goo.gl/DoEt7keWFfoE69w37>.
- Sutarto, Diana Mayasari, Reni Indriyani. 2018. Stunting, Faktor Resikodan Pencegahannya. *Jurnal Agromedicine*. Vol. 5 (1). 542.